

Keterlibatan Orang Tua dalam Program PAUD Di TK IT Insan Kamil Nanga Pinoh

Kartini

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Melawi
Jln. RSUD KM 04 Kelakik Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

Email: kartini.lombok88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan bentuk keterlibatan orang tua dalam program PAUD di TK IT Insan Kamil Nanga Pinoh. Keterlibatan orang tua dengan sekolah merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek penelitian adalah 10 wali murid dan 2 guru. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan 1) bentuk keterlibatan orang tua berupa parenting, komunikasi, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan berkolaborasi dengan masyarakat; 2) Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam program PAUD; 3) Manfaat dari adanya keterlibatan yaitu orang tua mempromosikan sekolah, mendapatkan informasi mengenai capaian perkembangan anak, motivasi dan prestasi belajar anak meningkat; 4) Upaya sekolah untuk melibatkan orang tua yaitu melakukan komunikasi terbuka dan sesering mungkin, membangun lingkungan yang ramah, melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan, mengemukakan aspirasi, dan memilih waktu yang tepat.

Kata Kunci: *Keterlibatan Orang Tua, Program PAUD, Taman Kanak-Kanak*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang penting dalam fase kehidupan anak atau disebut masa “*golden age*”. Dimana segala aspek perkembangan anak meliputi perkembangan nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni berkembang dengan pesat. Sehingga pada masa ini perlu adanya pemberian stimulasi yang tepat dari orang tua dan guru di taman kanak-kanak. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak dan mereka bertanggungjawab penuh atas anaknya termasuk dalam bidang pendidikan (Fitri, 2012). Anak-anak mulai belajar di rumah jauh sebelum mereka belajar di ruang kelas taman kanak-kanak, sehingga orang tua memainkan peranan penting dalam pendidikan anak usia dini (Bierman et al, 2017). Pelaksanaan pendidikan anak usia dini memerlukan adanya keterlibatan dan partisipasi baik

dari orang tua dan masyarakat dengan lembaga prasekolah dan taman kanak-kanak dalam melaksanakan program pembelajaran dan program sekolah. Sehingga peran orang tua dalam mendidik anak-anak tidak hanya di rumah, tetapi orang tua juga perlu untuk terlibat dalam program pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua secara operasional didefinisikan sebagai aspirasi orang tua untuk prestasi akademik anak-anak mereka, komunikasi orang tua dengan anak-anak mereka tentang pendidikan dan masalah sekolah, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, komunikasi orang tua dengan guru tentang anak-anak mereka, dan pengawasan orang tua di rumah” (Fan, 2011 ; McDowell et al, 2018).

Orang tua dengan taman kanak-kanak perlu menjalin hubungan untuk mencapai kesuksesan program sekolah. Menurut Wortham (2011), kualitas sekolah

dapat dilihat dari hubungan yang dibina antara sekolah dengan orang tua. Orang tua dan sekolah, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan satu sama lain. Sekolah memerlukan keterlibatan orang tua untuk membantu mempromosikan sekolah dan memperoleh saran dan kritik untuk mengevaluasi program sekolah dan menyusun rencana program sekolah lainnya. Sedangkan orang tua membutuhkan sekolah untuk membantu mereka dalam memberikan program pendidikan yang tidak dapat diberikan oleh orang tua di rumah kepada anaknya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan prestasi dan adaptasi anak-anak (Nitecki, 2015). Namun faktanya di lapangan, keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak relatif rendah. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di TK IT Insan Kamil, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua hanya sebatas pada rapat wali murid dimana orang tua dimintai dana untuk iuran kegiatan studi wisata. Keterlibatan orang tua dalam program sekolah lainnya belum maksimal. Kemudian survei yang dilakukan menunjukkan bahwa mereka menitipkan dan memasrahkan anaknya kepada sekolah dalam memberikan pendidikan untuk anak mereka. Orang tua sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk memberikan pendampingan dan pendidikan untuk anak mereka.

TK IT Insan Kamil Nanga Pinoh merupakan taman kanak-kanak Islam yang memiliki program untuk memberikan fondasi intelektual dan religiusitas yang disesuaikan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Guru-guru di TK IT Insan Kamil memahami bahwa mereka tidak akan sukses dalam memberikan pendidikan untuk siswanya tanpa adanya campur tangan atau keterlibatan dari orang tua. Ketika awal semester, diadakan pertemuan wali murid untuk membahas mengenai rancangan kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah. Berdasarkan

permasalahan yang dipaparkan di atas, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bentuk keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk-bentuk keterlibatan dari delapan orang tua siswa dalam program pendidikan anak usia dini di sebuah taman kanak-kanak yaitu TK IT Insan Kamil secara lebih mendalam.

METODE (15 %)

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data non-numerik yang bertujuan untuk menafsirkan makna dari data tersebut sehingga kita dapat memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang ditargetkan (Mohajan, 2018). Penelitian kualitatif ini menghargai kompleksitas dan berbagai realitas yang dirancang untuk mengungkap tentang perilaku dan persepsi subjek penelitian mengenai suatu masalah tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ini berfokus pada satu kasus (Elman et al, 2016). Studi kasus merupakan deskripsi komprehensif yang digunakan untuk mengeksplorasi individu, kelompok, atau pun fenomena dan analisisnya (Starman, 2013). Melalui pendekatan kualitatif, dapat memberikan gambaran berdasarkan fakta mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak serta melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang bermakna dan mendalam mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam program paud di taman kanak-kanak, manfaat dari keterlibatan orang tua, upaya sekolah dalam melibatkan orang tua dan faktor yang mempengaruhi keterlibatan tersebut.

Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat mengetahui bentuk keterlibatan dalam program paud di taman kanak-kanak, manfaat yang diperoleh, upaya yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orang tua, dan faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dari orang tua murid dan guru di sebuah TK secara lebih mendalam.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK IT Insan Kamil beralamatkan di Jalan Gang Tobat KM, 03 Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yang dimulai pada bulan Maret dan berakhir pada bulan April 2021.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti atau dipelajari (Arikunto, 2015). Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah sepuluh orang tua murid dan dua guru dari TK IT Insan Kamil.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur dimana wawancara ini lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur dan memungkinkan peneliti untuk melakukan pengembangan pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian. Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menyusun desain penelitian, memilih subjek yang akan diteliti, dan melaksanakan penelitian di lapangan. Saat pelaksanaan penelitian, peneliti menjalin hubungan dengan subjek penelitian untuk membangun keakraban dan membuat kesepakatan mengenai rancangan jadwal wawancara. Peneliti juga melakukan observasi terkait bentuk keterlibatan orang tua dalam program PAUD di TK IT Insan Kamil dimana anak dari subjek penelitian tersebut bersekolah.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Data dari penelitian ini diperoleh dari orang tua murid yang berjumlah sepuluh orang dan guru sejumlah dua orang. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dalam bentuk catatan wawancara dan catatan hasil observasi. Kemudian data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, diantaranya buku penghubung orang tua dan daftar hadir orang tua ketika ada kegiatan di sekolah.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian yang didapatkan dari subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan orang tua murid dan guru di TK IT Insan Kamil dan di rumah orang tua murid untuk menggali informasi mengenai keterlibatan orang tua murid di sekolah TK IT Insan Kamil diantaranya seperti bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam program sekolah, faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka, manfaat yang didapatkan oleh orang tua, anak, dan pihak sekolah dari keterlibatan, dan upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orang tua dalam program sekolah. Kemudian observasi dilakukan untuk mendapatkan data untuk mendukung hasil wawancara dengan orang tua murid mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam program sekolah.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder yang mendukung data yang diperoleh dari orang tua murid, yaitu berupa buku penghubung orang tua, daftar kehadiran orang tua dalam menghadiri kegiatan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Ketika mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan

wawancara dan observasi untuk membantu dalam mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

LeCompte dan Schensul (Kawulich, 2004) mendefinisikan analisis sebagai proses yang peneliti gunakan untuk mengurangi data menjadi sebuah cerita dan interpretasinya. Analisis data adalah proses mengurangi sejumlah besar data yang dikumpulkan agar masuk akal. LeCompte dan Shensul (Kawulich, 2004) menyarankan agar analisis data dilakukan ketika data dikumpulkan di lapangan, sesegera mungkin setelah data telah dikumpulkan, baik saat peneliti di lapangan, dan kemudian, ketika peneliti tidak lagi di lapangan. Akhir dari kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini yaitu mendapatkan interpretasi mengenai bentuk keterlibatan orang tua murid dalam program PAUD di TK IT Insan Kamil.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman berpendapat bahwa terdapat tiga langkah dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penggambaran kesimpulan.

Reduksi data adalah pengurangan data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi (Miles & Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan untuk mendapatkan aspek-aspek penting dari permasalahan yang dikaji. Proses reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan memilih data relevan yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai bentuk keterlibatan orang tua murid dalam program pendidikan anak usia dini di TK IT Insan Kamil.

Tahap kedua yaitu penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan menyusun informasi yang didapatkan dan memahami informasi tersebut kemudian dilakukan tindakan untuk menarik kesimpulan (Rijali, 2018). Data dapat disajikan dalam bentuk teks narasi maupun diagram. Kemudian tahap terakhir yaitu penarikan

kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk memutuskan apa yang dimaksud, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti membandingkan dan menghubungkan data-data yang diperoleh dalam penelitian kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi sebuah jawaban atas suatu permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

Hasil penelitian yang sudah dilakukan terdiri dari bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam program PAUD, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam program PAUD, manfaat dari keterlibatan orang tua dalam program PAUD, dan upaya sekolah dalam meng-upayakan keterlibatan orang tua murid dalam program PAUD.

Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Program PAUD

Penelitian berbasis bukti menunjukkan tiga dimensi keterlibatan orang tua dalam mendukung hasil pembelajaran yang positif antara lain pengasuhan, hubungan rumah dengan sekolah dan tanggung jawab untuk hasil pembelajaran (McWayne dan Owsianik, 2004; Kurtulmus, 2016). Namun, sesungguhnya bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam program PAUD tidak sebatas itu, tetapi masih terdapat beberapa bentuk keterlibatan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dilakukan dengan orang tua murid, diperoleh data bahwa Taman Kanak-Kanak Insan Kamil telah mengupayakan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua murid seperti yang dikemukakan oleh Epstein (Nitecki, 2015) diantaranya adalah kegiatan parenting, belajar di rumah, pembuatan keputusan, dan berkolaborasi dengan masyarakat setempat. Parenting Kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini seharusnya terdapat keselarasan antara pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan di rumah, sehingga diperlukan adanya kegiatan parenting. Parenting

memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan anak, kesehatan anak, keterampilan pengasuhan orang tua, dan kondisi rumah yang dapat mendukung pembelajaran anak sebagai siswa (Durisic & Bunijevac, 2017).

Kegiatan parenting merupakan kegiatan yang ditujukan kepada orang tua murid di Taman Kanak-Kanak Insan Kamil, kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali dalam satu semester. Kegiatan parenting diawali dengan pertemuan orang tua murid untuk membahas mengenai program-program sekolah dan program pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan berbagai pendapat dan masukan dari orang tua untuk sekolah dalam rangka mengembangkan dan mengevaluasi program sekolah dan program pembelajaran. Kemudian kegiatan parenting dilaksanakan dengan mendatangkan ahli yang sesuai dengan tema parenting yang akan dilaksanakan. Sejalan dengan pendapat Morisson (2012), bahwa parenting dapat menghadirkan ahli yang berkompeten di bidang yang sesuai dengan tema parenting yang dipilih oleh pihak sekolah. Ahli atau pemateri parenting yang didatangkan diantaranya adalah pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi dan orang Psikolog. Kegiatan parenting dilakukan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada orang tua murid di Taman Kanak-Kanak. Materi yang disampaikan pada kegiatan parenting saat itu, berkenaan dengan mendidik anak usia dini di era digital dan peran orang tua dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Komunikasi dapat dilakukan oleh orang tua dengan sekolah melalui berbagai cara. Komunikasi yang dibangun oleh guru TK IT Insan Kamil dengan orang tua murid dilakukan dengan komunikasi dua arah pada saat orang tua mengantar dan menjemput anak. Selain itu, komunikasi juga dilakukan melalui group whatsapp, panggilan pribadi, dan undangan. Ketika terjadi suatu peristiwa atau kejadian, guru selalu mengkomunikasikan dengan orang

tua sewaktu orang tua menjemput anak. Selaras dengan pendapat Guerra (2013), bahwa sekolah dapat memberi tahu orang tua mengenai acara sekolah dan kemajuan anak secara individual melalui kartu laporan, catatan, panggilan, email, situs web, buletin, dan konferensi orang tua-guru. Orang tua diharapkan untuk menanggapi komunikasi yang dimulai sekolah dan menghubungi sekolah ketika mereka membutuhkan informasi, saran atau ingin memberi tahu sekolah tentang anak mereka. Orang tua murid di Taman Kanak-Kanak selalu *sharing* dan meminta saran dari guru ketika mereka menghadapi permasalahan dalam mendidik anaknya, biasanya ini dilakukan pada saat orang tua menjemput di sekolah. Kemudian ketika anak sakit atau tidak *mood* ke sekolah karena sesuatu, orang tua juga mengkomunikasikan dengan guru kelas saat mengantar anak. Informasi mengenai perkembangan anak dilakukan setiap semester pada saat orang tua mengambil laporan hasil belajar anak. Akan tetapi ada juga orang tua yang menanyakan mengenai perkembangan anak setiap bulannya. Kunjungan ke rumah anak juga dilakukan oleh guru TK IT Insan Kamil, hal ini dilakukan ketika ada anak yang mogok sekolah, memiliki permasalahan di rumah (cemburu dengan adanya adik yang baru lahir) dan tidak berangkat beberapa hari karena sakit. Sikap guru adalah unsur utama dalam membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua sehingga terbentuk komunikasi terbuka dan hubungan yang bermakna (Nitecki, 2015: 205).

Belajar di Rumah kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga di rumah, sehingga perlu adanya keselarasan antara pembelajaran di sekolah dengan di rumah. Sekolah dapat memberikan ide dan informasi kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat membantu anak-anak dengan pekerjaan rumah dan kegiatan yang terkait dengan kurikulum sekolah (Durisic & Bunijevac, 2017). TK IT Insan Kamil memberikan laporan

mengenai hasil belajar anak dan informasi berbagai kegiatan yang sudah dipelajari di sekolah. Melalui informasi tersebut, orang tua dapat mengulas mengenai apa saja yang sudah dipelajari oleh anak di sekolah dan mempraktikkannya lagi di rumah dengan bimbingan orang tua. Orang tua juga membimbing dan memantau anak dalam melaksanakan kegiatan beribadah diantaranya sholat, hafalan surat pendek dan hadist seperti yang sudah dilaksanakan di sekolah. Melalui kegiatan belajar di rumah dan informasi yang diberikan dari pihak sekolah, orang tua menjadi tahu akan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kurikulum sekolah dan perlunya untuk menerapkannya di rumah. Adanya grup whatsapp orang tua juga memudahkan guru-guru dalam menyampai-kan informasi terkait dengan pembelajaran anak.

Pengambilan Keputusan merupakan bentuk keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan adalah melibatkan orang tua murid dalam pengambilan keputusan sekolah dengan cara mengumpulkan suara dan pendapat orang tua untuk mencapai tujuan sekolah (Durisic & Bunijevac, 2017). Pengambilan keputusan di TK IT Insan Kamil dilakukan melalui musyawarah bersama untuk mencapai mufakat. TK IT Insan Kamil memberikan undangan rapat dan mengumpulkan orang tua murid untuk membahas mengenai kegiatan rekreasi, tutup tahun, dan keikutsertaan sekolah dalam peringatan kegiatan merti desa. Sekolah memberikan penjelasan mengenai rencana kegiatan tersebut dan mempersilakan kepada semua orang tua untuk memberikan masukan dan tanggapan. Ketika pemilihan tempat rekreasi dan waktu pelaksanaan rekreasi dilakukan dengan voting suara terbanyak. Kemudian keikutsertaan sekolah dalam peringatan kegiatan desa, sekolah memberdayakan orang tua murid. Rencana kegiatan, alat serta bahan dirancang dan disiapkan oleh orang tua murid. Sehingga dalam merencanakan kegiatan rekreasi, tutup tahun, dan desa tidak hanya menjadi

urusan dan hak sekolah tetapi orang tua juga turut serta dalam mengambil keputusan. Pelibatan orang tua dalam pengambilan keputusan di TK IT Insan Kamil selaras dengan pendapat dari Ihmeideh, et al (2018) bahwa sekolah perlu bekerja dengan orang tua untuk membuat keputusan yang efektif dan melibatkan semua orang tua dalam membuat keputusan yang signifikan. Orang tua dan sekolah perlu membangun kepercayaan dan kemitraan yang saling menguntungkan.

Berkolaborasi dengan masyarakat adalah mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan layanan dari masyarakat untuk memperkuat program sekolah dan memupuk tanggung jawab bersama untuk anak-anak (Epstein dalam Ihmeideh, et al, 2018). Orang tua dan guru taman kanak-kanak bekerja sama dengan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan karena sekolah, anak, dan orang tua merupakan bagian dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat setempat dalam program sekolah antara lain ketika kegiatan puncak tema, pesantren, pembagian zakat fitrah, dan program akhirussanah. Kegiatan puncak tema seperti tema binatang, tanaman, lingkunganku dan pekerjaan. Guru-guru mengajak anak-anak untuk berjalan-jalan dan pergi ke rumah warga yang memiliki *kandang* dan binatang seperti sapi dan kambing, pergi sawah dan kebun jati, bersilaturahmi ke rumah warga yang memiliki usaha pembuatan tempe dan keripik singkong. Sekolah mengundang masyarakat sekitar untuk mengikuti dan turut serta membantu kelancaran kegiatan pesantren, pembagian zakat fitrah bagi warga yang kurang mampu, dan mengundang masyarakat untuk mengikuti acara pengajian ketika kegiatan *akhirussanah*.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Program PAUD

Keterlibatan orang tua dalam program PAUD TK IT Insan Kamil sudah

berjalan, namun berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan orang tua murid, diketahui bahwa tidak semua orang tua murid dapat terlibat secara aktif dalam program PAUD. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung atau pun menghambat proses keterlibatan tersebut. Beberapa faktor pendukung keterlibatan orang tua dalam program PAUD di TK IT Insan Kamil antara lain adanya kesadaran orang tua murid mengenai pentingnya mereka terlibat dalam program pendidikan bagi anaknya baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua merasa senang apabila dapat memberikan pembelajaran dan melanjutkan pembiasaan di rumah yang sesuai dengan pembelajaran dan pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah. Selain itu, mereka merasa bangga apabila dapat berkontribusi untuk TK IT Insan Kamil dalam berbagai program kegiatan.

Namun tidak semua orang tua memiliki kesadaran yang sama akan pentingnya mereka terlibat dalam program sekolah, terdapat beberapa orang tua di TK IT Insan Kamil yang belum begitu sadar. Terdapat beberapa orang tua yang hanya menghadiri rapat pertemuan wali murid, parenting, dan memberikan pembelajaran di rumah untuk anak, namun tidak mengikuti bentuk keterlibatan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hornby (2011), bahwa kesadaran orang tua dalam keterlibatan program tidak hanya sebagai faktor yang mendukung tetapi juga dapat menghambat keterlibatan tersebut. Sikap kepala sekolah dan guru yang terbuka, ramah, dan percaya kepada setiap orang tua murid di TK IT Insan Kamil juga menjadikan ini sebagai faktor pendukung keterlibatan orang tua dalam program PAUD. Guru yang ramah dan menghargai setiap bentuk keterlibatan orang tua menjadikan mereka dengan senang hati bersedia untuk terlibat secara aktif dalam program sekolah di TK IT Insan Kamil. Hal ini terlihat sekali dalam keterlibatan orang tua ketika menjadi sukarelawan setiap kegiatan di TK IT Insan Kamil, seperti pada

saat keikutsertaan dalam pelaksanaan gebyar pendidikan agama Islam. Orang tua bersedia dalam membantu sekolah untuk menyiapkan berbagai keperluan dan menghias alat-alat yang digunakan oleh anak-anak. Halgunseth (2009) berpendapat bahwa perasaan orang tua, dimana mereka merasa dihargai dan diterima itu berasal dari lingkungan yang ramah yang dibangun oleh guru kepada orang tua.

Sedangkan faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam program PAUD di TK IT Insan Kamil adalah kurangnya waktu orang tua untuk terlibat dalam program PAUD. Hal ini dikarenakan hampir setengah dari jumlah orang tua murid di TK IT Insan Kamil itu bekerja, sehingga mereka kurang memiliki waktu untuk bisa terlibat dalam program sekolah. Ketika ada rapat pertemuan wali murid dan parenting bagi orang tua yang keduanya bekerja, mereka mengetahui hasil rapat dan parenting melalui informasi yang diberikan oleh kepala sekolah TK IT Insan Kamil yang dikirimkan ke group *whatsapp* wali murid. Selaras dengan pendapat Okeke (Evelyn, 2018) bahwa kurangnya waktu dan komitmen kerja menjadikan orang tua tidak mampu memberikan kontribusinya untuk sekolah, karena sebagian besar waktu orang tua digunakan untuk bekerja. Seperti yang sudah disebutkan di bagian faktor pendukung, bahwa menurut Hornby (2011), kesadaran orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam program PAUD di sekolah. Terdapat ibu dari anak yang tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga, namun keterlibatan dan kontribusi mereka untuk menjadi sukarelawan dalam program sekolah di TK IT Insan Kamil masih rendah.

Manfaat Adanya Keterlibatan Orang Tua dalam Program PAUD

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa adanya keterlibatan orang tua dalam program PAUD tidak hanya bermanfaat bagi sekolah, namun juga bermanfaat bagi orang tua dan anak. Manfaat yang didapatkan oleh sekolah dari keterlibatan

orang tua dalam program PAUD antara lain orang tua membantu mempromosikan TK IT Insan Kamil kepada kerabat dan tetangga sekitar, guru-guru di sekolah mendapatkan informasi mengenai karakteristik perkembangan anak di rumah sehingga dapat membantu guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Sejalan dengan Nugraha & Rachmawati (2011), bahwa dengan informasi yang diberikan oleh orang tua mengenai karakteristik anak dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan pembelajaran. Melalui keterlibatan orang tua dalam program PAUD, sekolah juga mendapatkan berbagai ide dan masukan dalam menyusun program kegiatan sekolah.

Orang tua menyatakan bahwa mereka mendapatkan berbagai manfaat dari keterlibatannya dalam program PAUD, diantaranya yaitu orang tua menjadi lebih sadar akan kebutuhan pendidikan bagi anak mereka, memperoleh informasi mengenai capaian setiap aspek perkembangan anak yang sudah tercapai di sekolah dan dapat menerapkan berbagai intervensi di rumah seperti yang sudah diberikan di sekolah. Orang tua merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang guru dan menyadari akan pentingnya sosok guru dalam pendidikan. Sepadan dengan pendapat Larocque, et al (McDowell, 2018), bahwa melalui keterlibatannya dalam program sekolah orang tua dapat mengembangkan hubungan dan sikap positif terhadap guru. Selain itu orang tua menjadi lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran untuk anak mereka. Coleman (2013) juga menyebutkan bahwa keterlibatan ini dapat menumbuhkan dan melatih kreativitas orang tua dalam memberikan pembelajaran dan mendukung supaya aspek perkembangan anak dapat berkembang optimal.

Kemudian anak juga mendapatkan manfaat dari adanya keterlibatan orang tua dalam program PAUD yaitu motivasi anak untuk berangkat ke sekolah meningkat. Orang tua mengatakan bahwa anak mereka semangat berangkat ke sekolah jika

ibunya ikut serta dalam kegiatan sekolah. Sependapat dengan Hiatt & Michael (McDowell, et al, 2018) bahwa anak memiliki sedikit masalah terkait dengan ketidakhadiran. Selanjutnya, prestasi belajar dan berbagai aspek perkembangan anak dapat meningkat. Hal ini karena orang tua juga mengulas dan memberikan pembelajaran seperti yang sudah diberikan di sekolah sehingga terjadi keselarasan dan meningkatkan prestasi belajar dan capaian perkembangan anak. Selaras dengan pendapat Brody, et al (McDowell, 2018) bahwa meningkatkan keterlibatan orang tua berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial serta kemampuan anak untuk mengelola dan mengatur perilaku mereka. Kemudian Grolnick & Slowiaczek (McDowell, 2018) menambahkan bahwa penelitian cross-sectional dan longitudinal secara konsisten menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua juga terkait dengan peningkatan perkembangan bahasa dan keterampilan matematika yang mendukung keberhasilan akademis pada anak usia dini.

Upaya yang Dilakukan Sekolah dalam Mengupayakan Keterlibatan Orang Tua dalam Program PAUD

Keterlibatan orang tua diakui oleh orang tua dan guru secara signifikan penting bagi perkembangan pendidikan anak-anak dan menjadi salah satu prediktor keberhasilan pendidikan bagi anak mereka. Faktor penghambat yang sudah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa tidak semua orang tua murid di TK IT Insan Kamil dapat terlibat dalam berbagai bentuk keterlibatan orang tua dalam program PAUD di sekolah. Sehingga diperlukan berbagai usaha yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk mengupayakan dan meningkatkan keterlibatan orang tua agar dapat terlibat secara aktif dalam program PAUD di sekolah. Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada saat tahap pengumpulan data, berikut adalah berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di TK IT Insan Kamil untuk

mengupayakan dan meningkatkan keterlibatan orang tua, antara lain menjalin komunikasi yang terbuka dan dilakukan sesering mungkin. Kepala sekolah dan guru-guru di TK IT Insan Kamil selalu menjalin komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi secara langsung dilakukan oleh kepala sekolah dan guru setiap orang tua murid mengantar dan menjemput anak mereka, baik itu hanya menyapa, menanyakan tentang suatu hal, maupun memberikan informasi. Selaras dengan pendapat Schweinhart dan Weikart (OECD, 2006) bahwa frekuensi komunikasi yang sering antara orang tua dengan pihak sekolah memberikan dampak yang positif terhadap kualitas perawatan dan perlindungan yang diberikan oleh sekolah kepada anak-anak. Kemudian komunikasi secara tidak langsung dilakukan melalui undangan yang dititipkan kepada anak-anak, pesan secara lisan yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada anak sewaktu anak-anak berbaris untuk apel pagi dan pesan yang dikirimkan oleh kepala sekolah di group *whatsapp* orang tua murid.

Selanjutnya sekolah menyediakan lingkungan yang ramah dan terbuka kepada setiap orang tua. Ketika orang tua mengantar dan menjemput anak, guru dan kepala sekolah TK IT Insan Kamil menyapa orang tua. Pada saat orang tua berkonsultasi mengenai hasil capaian perkembangan anak, guru dengan sabar dan terbuka menjelaskan kepada orang tua mengenai perkembangan dan hasil belajar anak. Sehingga orang tua merasa sangat nyaman untuk berdiskusi dan mengobrol dengan guru dan kepala sekolah. Hubungan kepala sekolah, guru, dengan orang tua murid sangat dekat dan orang tua menganggapnya sudah seperti keluarga. Sesuai dengan pendapat Halgunseth (2009: 58) di atas, bahwa ketika sekolah membangun lingkungan yang ramah kepada orang tua, pada saat itu orang tua merasa dihormati dan dihargai. Sehingga kedekatan dan hubungan antara kepala sekolah, guru, dan orang tua selayaknya sudah seperti keluarga.

Kemudian, kepala sekolah dan guru melibatkan orang tua murid dalam pembuatan keputusan yang berhubungan dengan pendidikan anak mereka dan program sekolah misalnya seperti kegiatan *field trip*, rekreasi, dan tutup tahun. Weiss, et al (Halgunseth, 2009: 58) menyarankan bahwa penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam membuat keputusan yang terkait dengan pendidikan anak dan program sekolah. Pihak sekolah juga memberikan kesempatan kepada orang tua murid untuk mengemukakan aspirasi dan masukan dari orang tua secara bebas dan terbuka. Orang tua dalam mengemukakan aspirasinya dapat dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan kepala sekolah atau pun guru-guru, bisa juga dengan pesan pribadi atau panggilan kepada kepala sekolah melalui *whatsapp*. Hal ini sesuai dengan pendapat Fan & Chen (OECD, 2006), bahwa antara kepala sekolah dan guru perlu berkomunikasi dengan orang tua mengenai aspirasi mereka. Kegiatan ini perlu dilakukan karena aspirasi orang tua berkaitan dengan prestasi anak-anak.

Kepala sekolah dan guru juga menyadari jika banyak orang tua murid yang bekerja setiap harinya, sehingga mereka tidak dapat terlibat secara aktif dalam berbagai bentuk program sekolah. Untuk mengadakan rapat pertemuan wali murid dan parenting, kepala sekolah perlu mencari waktu dan hari yang tepat sehingga orang tua murid di TK IT Insan Kamil dapat mengikuti kegiatan tersebut. Biasanya di TK IT Insan Kamil kegiatan pertemuan wali murid dan parenting dilaksanakan pada hari sabtu, dimana orang tua libur bekerja sehingga mereka dapat menghadiri kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Patmonodewo (2003), bahwa kepala sekolah perlu memperhatikan waktu sehingga orang tua dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan sehingga dapat mencapai keberhasilan kerjasama antara sekolah dengan orang tua.

SIMPULAN (5%)

Terdapat berbagai bentuk keterlibatan orang tua murid dalam program PAUD di TK IT Insan Kamil antara lain parenting, komunikasi, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan berkolaborasi dengan masyarakat. Kemudian keterlibatan orang tua dalam program PAUD di TK IT Insan Kamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang mendukung atau pun menghambat. Faktor yang mendukung keterlibatan orang tua antara lain yaitu kesadaran orang tua murid untuk terlibat dalam program PAUD baik di rumah maupun di sekolah dan sikap kepala sekolah dan guru yang terbuka, ramah, serta percaya kepada setiap orang tua murid. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu orang tua untuk dapat terlibat dan berkontribusi dalam program sekolah karena sebagian besar orang tua bekerja.

Manfaat yang didapatkan dari adanya keterlibatan orang tua dalam program PAUD di sekolah tidak hanya dirasakan oleh sekolah saja, namun orang tua dan anak juga merasakannya. Orang tua membantu sekolah dalam mempromosikan TK IT Insan Kamil orang tua mendapatkan informasi mengenai capaian aspek perkembangan anak, motivasi, prestasi belajar, dan capaian aspek perkembangan anak dapat meningkat dan berkembang dengan optimal. Berbagai upaya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di TK IT Insan Kamil untuk mengupayakan orang tua untuk bisa terlibat secara aktif dalam berbagai bentuk keterlibatan orang tua di sekolah. Upaya-upaya yang sudah dilakukan antara lain menjalin komunikasi yang terbuka dan sesering mungkin dengan orang tua, menyediakan lingkungan yang ramah dan terbuka dengan setiap orang tua, melibatkan orang tua dalam pembuatan keputusan yang berhubungan dengan program sekolah, memberikan kebebasan kepada orang tua untuk mengemukakan aspirasi mereka, dan memilih waktu yang tepat agar orang tua dapat terlibat dalam berbagai program sekolah. Berdasarkan hasil penelitian,

maka disarankan agar TK IT Insan Kamil tetap mengupayakan dan meningkatkan keterlibatan orang tua murid dalam program PAUD di TK IT. Kemudian orang tua murid diharapkan untuk tetap aktif dan meningkatkan kesadarannya bagi orang tua murid yang belum proaktif untuk terlibat dalam program paud di sekolah sehingga program sekolah dan pembelajaran dapat lebih bagus dan maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, E., & McCuaig, K. (2014). *Early childhood education report*. Toronto: Ontario Institute for Studies in Education.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bierman, K.L., Morris, P.A., Abenavoli, R.M. (2017). "Parent engagement practices improve outcomes for preschool children." Edna Bennett Pierce Prevention Research Center, Pennsylvania State University.
- Coleman, M. (2013). *Empowering family-teacher partnership building connections within diverse communities*. Los Angeles: Sage Publication Inc.
- Elman, C., Gerring, J., & Mahoney, J. (2016). *Case study research sociological Methods & Research*, 45(3), 375-391. doi:10.1177/0049124116644273
- Evelyn, S. R. (2018). Factors influencing parent involvement in the education of their children at primary school level in Bahananwa Circuit in Blouberg Municipality Limpopo Province. *Disertasi*, dipublikasikan. University of Limpopo.
- Halgunseth, L. (2009). Family engagement, diverse family, and an integrated review of the literature. *Young Children*. <https://www.buildinitiative.org/Portals/0/Uploads/Documents/Family%20Engagement%20Halgunseth.pdf>
- Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education: building effective school-family partnership*.

- New York: Springer Sciencet Bussiness Media.
- Kawulich, B. (2004). *Qualitative data analysis techniques*. https://www.researchgate.net/publication/258110388_Qualitative_Data_Analysis_Techniques.
- McDowell, K. et al. (2018). Parent involvement in pre-kindergarten and the effects on student achievement. *The Advocate*, 23 (6). <https://doi.org/10.4148/2637-4552.1004>.
- Miles, M. B. et al. (2014) *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Los Angles: Sage Publications, Inc.
- Mohajan, H. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment, and People*, 7 (1), 23-48.
- Morisson, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Nitecki, E. (2015). Integrated school-family partnership in preschool: building quality involvement through multidimensional relationships. *School Community Journal*, 25 (2). <http://www.schoolcommunitynetwork.org/SCJ.aspx>.
- Nugraha, A. & Rchmawati, Y. (2011). *Metode pengembangan sosial emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- OECD. (2006). *Encouraging quality in early childhood education education and care (ecec)*. <http://www.oecd.org/education/school/49322478.pdf>.
- Oktavianingsih, E. (2018). Pengembangan program pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. *Journal of Early Chidhood Care & Education*, 1 (2), 1-15.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: PT Rienak Cipta.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 (33).
- Starman, A. B. (2013). The case study as a type of qualitative research. *Journal of Contemporary Educational Studies*, 1, 28-43.
- Wortham, S. (2013). *Early childhood curriculum: developmental bases for learning and teaching*. New Jersey: Pearson Education Inc.

PROFIL SINGKAT

Kartini, lahir di Darek, 04 Juli 1988. Meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Mataram Tahun 2009. Kemudian gelar Master (M.Pd) dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014. Penulis menjadi Pengajar di Ilmu Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Perguruan Tinggi ini berada di Provinsi di Kalimantan Barat. Saat Ini Penulis menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) STKIP Melawi pada Tahun 2018 sampai saat ini. Penulis dapat dihubungi melalui email: kartini.lombok88@gmail.com